

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DENGAN METODE GLOBAL

Ernawati

SDN Sapikerep II Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo
ew7888599@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research (CAR)*, merupakan penelitian tindakan yang memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, artinya dilakukan bersama-sama peneliti dan guru pengamat mulai dari proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, maka jenis penelitian ini yang saya terapkan.

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah Keterampilan Menyelesaikan Masalah Membaca dan Menulis Permulaan Dengan Metode *Global* Pada Siswa Kelas I SDN Sapikerep II Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah sampel semua siswa Kelas I sebanyak 13 siswa.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus dan tiap siklus dua pertemuan, Siklus I pertemuan pertama tanggal 20 Oktober 2021 dan pertemuan kedua tanggal 22 Oktober 2021. Siklus II pertemuan pertama tanggal 10 November 2021 dan pertemuan kedua tanggal 12 November 2021. Instrumen kegiatan menggunakan instrumen kegiatan siswa dan instrumen kegiatan guru dalam pembelajaran, serta instrumen hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menggunakan Metode *Global* dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang benar maka dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan mengelola pembelajaran bagi guru serta adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus berikutnya, secara klasikal tingkat ketuntasannya mencapai 88,24% lebih besar dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki klasikal yaitu sebesar 85,00%, berarti pembelajaran berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat dengan baik.

Untuk itu disarankan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar hendaknya memilih metode yang tepat seperti Metode *Global*, agar hasil belajar serta kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Kata kunci : Membaca, Menulis, Metode *Global*

A. Pendahuluan

1. Latar belakang masalah

Pembelajaran membaca dan menulis adalah kunci utama bagi siswa untuk bisa belajar mata pelajaran yang lain, oleh karena itu hendaknya guru bisa memilih metode membaca dan menulis permulaan yang cocok dengan karakteristik siswanya, disenangi siswanya dan dikuasai oleh gurunya. Karena keberhasilan pembelajaran MMP (membaca dan menulis permulaan) di kelas rendah meliputi beberapa faktor. Faktor guru dan murid dan bahan ajar yang digunakan yang merupakan perangkat tetap dan memang demikian adanya, demikian juga faktor materi yang sudah dirancang dalam kurikulum. Lain halnya dengan faktor metode, yang masih dapat dipilih guru untuk diterapkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran membaca permulaan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah metode membaca global. Menurut Purwanto (1997:32), "Metode global adalah metode yang melihat segala sesuatu sebagai keseluruhan. Penemu metode ini ialah seorang ahli ilmu jiwa dan ahli pendidikan bangsa Belgia yang bernama *Decroly*." Kemudian Depdiknas (2000:6) mendefinisikan bahwa metode global adalah cara belajar membaca kalimat secara utuh. Metode global ini didasarkan pada pendekatan kalimat. Caranya ialah guru mengajarkan membaca dan menulis dengan menampilkan kalimat di bawah gambar. Metode global dapat juga diterapkan dengan kalimat tanpa bantuan gambar. Selanjutnya, siswa menguraikan kalimat menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata, dan menguraikan suku kata menjadi huruf.

Kenyataan di sekolah bahwa pembelajaran membaca dan menulis di kelas rendah adalah pembelajaran yang paling sulit bagi anak dan juga guru, karena sampai hampir mendekati akhir semester I belum semua anak bisa membaca dan menulis. Apalagi anak-anak yang masuk di bangku Sekolah Dasar tidak berangkat dari TK. Oleh sebab itu hendaknya dalam pembelajaran MMP harus menjadi perhatian khusus bagi sekolah.

Beberapa kesulitan yang mendasari diantaranya anak-anak belum pernah mengenal lambang abjad, maupun angka sehingga menjadikan angka dan abjad tersebut asing bagi mereka. Salah satu hal yang mudah mengawali belajar Membaca dan Menulis Permulaan adalah mengenalkan gambar kepada anak-anak. Berangkat dari beberapa permasalahan tersebut maka penulis ingin meneliti penggunaan metode global dalam meningkatkan keterampilan membaca di kelas I SDN Sapikerep II Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Landasan teori (Definisi Operasional)

1) Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan *melek huruf*. Maksudnya, anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini sangat dimungkinkan anak-anak dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap lambang bunyi-bunyi lambang tersebut.

Materi ajar membaca bagi siswa kelas rendah (Kelas I – II) diawali dengan teknik

membaca nyaring, yang diistilahkan dengan pengajaran membaca permulaan. Fokus dari membaca permulaan adalah siswa mampu memindai lambang-lambang bahasa tulis dengan pelafalan memindai dan memaknai lambang-lambang bahasa tulis. Pada awal-awal persekolahan murid-murid kelas I SD, sajian pembelajaran yang utama untuk mereka adalah membaca dan menulis. Pembelajaran untuk kedua jenis keterampilan ini dikemas dalam satu paket yang biasa disebut paket MMP, paket membaca dan menulis permulaan. Melalui paket ini, untuk pertama kalinya para murid baru diperkenalkan dengan lambang-lambang tulis yang biasa digunakan untuk berkomunikasi. Sasaran utamanya adalah para murid kelas I SD memiliki kemampuan membaca dan menulis pada tingkat dasar. Kemampuan dasar dimaksud akan menjadi landasan bagi keterampilan-keterampilan lain, baik dalam kehidupan akademik di sekolah, maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

MMP merupakan kependekan dari *Membaca Permulaan* dan *Menulis Permulaan*. Sesuai dengan kepanjangannya itu, MMP merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada kemampuan membaca dan menulis permulaan di kelas-kelas awal pada saat anak-anak mulai memasuki bangku sekolah. Hal pertama yang diajarkan kepada anak pada awal-awal masa persekolahan itu adalah kemampuan membaca dan menulis.

2) Metode Global

Sebagian orang mengistilahkan metode ini sebagai Metode Kalimat. Dikatakan demikian, karena alur proses pembelajaran MMP yang diperlihatkan melalui metode ini diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global. Untuk membantu pengenalan kalimat dimaksud, biasanya digunakan gambar. Di bawah gambar dimaksud, dituliskan sebuah kalimat yang kira-kira merujuk pada makna gambar tersebut. Sebagai contoh, jika kalimat yang diperkenalkan berbunyi --- *ini bota*---, maka gambar yang cocok untuk menyertai kalimat itu adalah gambar bola,

Selanjutnya, setelah anak diperkenalkan dengan beberapa kalimat, barulah proses pembelajaran MMP dimulai. Mula-mula, guru mengambil salah satu kalimat dari beberapa kalimat yang diperkenalkan di awal pembelajaran. Kalimat tersebut dijadikan dasar/alat untuk pembelajaran MMP. Melalui proses *deglobalisasi* (proses penguraian kemudian anak menjalani proses belajar MMP. Proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf, tidak disertai dengan proses sintesis (perangkaian kembali). Artinya, huruf-huruf yang telah terurai itu tidak dikembalikan lagi pada satuan di atasnya, yakni suku kata. Demikian juga dengan suku-suku kata, tidak kalimat menjadi satuan-satuan yang lebih kecil, yakni menjadi kata, suku kata, dan huruf), dirangkaian lagi menjadi kata; kata-kata menjadi kalimat. Sebagai contoh, di bawah ini dapat Anda lihat

materi untuk MMP yang menggunakan Metode Global.

- Memperkenalkan gambar dan kalimat
- Menguraikan salah satu kalimat menjadi kata; kata menjadi suku kata; suku kata menjadi huruf-huruf.

3) Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa yang harus dikuasai oleh setiap warga negara Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan dasar-dasar berbahasa yang baik sedari usia dini. Sekolah Dasar (SD) sebagai bagian dari wadah pendidikan anak usia dini menjadi salah satu tonggak yang penting bagi keberlangsungan dan keberadaan Bahasa Indonesia, baik itu dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan. Berdasarkan Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI (2006: 22) mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan,

memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa

- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.
- g. Berdasarkan teori tersebut, secara umum tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Akan tetapi tujuan yang lainnya juga sangat penting, baik itu yang berhubungan dengan identitas bangsa kita maupun dengan tujuan bahasa yang berkaitan dengan sastra dan budaya.

3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini ingin memaparkan tentang

- 1) Cara menggunakan Metode *Global* dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis di kelas I SDN Sapikerep II Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2021/2022.
- 2) Cara meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan dengan metode *global* pada siswa kelas SDN Sapikerep II Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2021/2022.

4. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya bagi:

- a) Bagi Penulis
 - Menambah wawasan penulis mengenai pemilihan dan penggunaan metode belajar dalam upaya

meningkatkan hasil belajar di kelas dan selanjutnya dijadikan sebagai pengembangan profesi dan peningkatan kompetensi guru.

b) Bagi siswa

- Membantu siswa dalam membaca permulaan karena diawali dari pengenalan gambar.
- Melatih siswa untuk membaca mulai dari suku kata-kata dan kalimat serta melatih siswa untuk menulis.

c) Bagi Sekolah

- Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan menerapkan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

- 3) Penelitian ini dilakukan di SDN Sapikerep II Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian dilakukan pada Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022, selama 2 (dua) bulan yakni bulan Oktober sampai dengan November 2021. Penelitian dilakukan di kelas I dengan jumlah sample semua siswa sebanyak 13 anak. Dengan kemampuan awal membaca dan menulis permulaan yang berbeda karena tidak semua anak yang masuk di kelas I berasal dari Taman Kanak.

Penelitian ini dirancang dengan Penelitian Tindakan Kelas, penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan kegiatan berulang-ulang atau

bersiklus, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu dipecahkan. Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru dapat meneliti sendiri atau berkolaborasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara langsung, sehingga bila guru menemukan permasalahan dalam pembelajaran guru dapat merencanakan tindakan alternatif, kemudian dilaksanakan dan dievaluasi apakah tindakan alternatif tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

Dalam buku Pedoman Teknis Pelaksanaan Classroom Action Research (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Depdiknas (2001:5) disebutkan penelitian bersiklus, tiap siklus terdiri dari:

- a. Persiapan/perencanaan (Planning)
- b. Tindakan/pelaksanaan (Acting)
- c. Observasi (Observing)
- d. Refleksi (Reflecting)

Uraian dan penjelasan lebih rinci dari keempat langkah tersebut agar mudah dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran sebagai berikut::

a. Tahap Persiapan/Perencanaan (Planning)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan ini adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Dalam kegiatan ini diharapkan penelitian akan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut (1) Mengidentifikasi bahan pembelajaran (2) Menyusun silabus dan RPP (3) Menyiapkan alat bantu pembelajaran (4) Menyiapkan lembar tes (5) Menyiapkan lembar observasi, dan (6) Administrasi perijinan pelaksanaan penelitian.

b. Tahap Tindakan/Pelaksanaan (Acting)

Dalam tahap ini merupakan tahap pelaksanaan penelitian dengan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai apa yang telah tertuang dalam rencana pembelajaran dengan modifikasi pelaksanaan sesuai dengan situasi yang terjadi. Pada tahap ini peneliti melakukan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Global, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Guru menunjukkan gambar dan tulisan yang sudah dikenal siswa.
- 2) Siswa membaca kata atau kalimat dengan bantuan gambar. Jika sudah lancar, siswa membaca tanpa bantuan gambar.
- 3) Menguraikan kata atau kalimat dengan kata-kata.
- 4) Menguraikan kata-kata menjadi suku kata
- 5) Menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf.
- 6) Menulis kata atau kalimat yang dibaca
- 7) Penutup Refleksi dan Evaluasi

a. Tahap Observasi (Observing)

Dalam tahap observasi peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung, melibatkan teman guru sebagai observer yang diminta bantuan untuk ikut mengamati selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktifitas guru.

b. Tahap Refleksi (Reflecting)

Tahap ini merupakan tahap menganalisa, mensintesa, hasil dari catatan selama kegiatan proses pembelajaran menggunakan instrumen lembar pengamatan,. Dalam refleksi melibatkan siswa, teman sejawat. Untuk melakukan perencanaan pada siklus berikutnya, peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan

masalah-masalah yang timbul pada pembelajaran siklus I, dan digunakan untuk bahan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

2. Lokasi dan subyek penelitian

Penelitian ini dilakukan di, Penelitian dilakukan pada Semester I Tahun Pelajaran 2021-2022 di SDN Sapikerep II Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2021/2022 selama 2 (dua) bulan yakni bulan Oktober s/d November 2021.

Penelitian dilakukan di kelas I dengan jumlah sample semua siswa sebanyak 13 anak. Dalam melaksanakan tindakan penelitian berkolaborasi dengan Ibu Armianti, A.Ma.Pd sebagai guru kelas I dan dibantu oleh Ibu Lilik Suryani, S.Pd., yang berperan sebagai observer yakni mencatat dan merangkum aktivitas guru dan siswa selama proses tindakan dengan menggunakan instrument yang sudah tersedia.

3. Teknik pengumpulan data

Data yang diperoleh dilakukan melalui kegiatan : (a) Observasi) observasi ini kegiatan tindakan peneliti dan guru pengamat melakukan kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran guna mendapatkan informasi tentang kegiatan siswa dan guru dalam rangka perbaikan pada siklus berikutnya. Dalam observasi ini peneliti dan pengamat menggunakan instrumen observasi. (b) Refleksi, tahapan refleksi adalah tahapan dimana peneliti dan pengamat mengadakan diskusi dari hasil pengamatan sehingga didapatkan informasi yang akurat baik kekurangan atau kelebihan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat diperoleh gambaran yang sesuai dalam melaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

4. Instrumen Penelitian

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru sendiri yang berfungsi: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu; (2) Untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai; dan (3) Untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharsimi, 2002-149). Sedangkan tujuan tes adalah untuk mengetahui ketuntasan siswa secara Individual maupun klasikal. Disamping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana TPK yang belum dicapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan sendiri oleh guru untuk mengetahui dan merekam aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Ada 3 jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini, yakni Instrument Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran, Instrument Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dan Instrument Penilaian Hasil Belajar. Untuk memudahkan penelitian agar terarah dan hasilnya valid, instrument tersebut disusun berdasarkan indikator, Uraian dari ketiga indikator dalam instrument sebagai berikut:

- a) Indikator Kegiatan Siswa dalam Proses Pembelajaran
 - memperhatikan penjelasan guru
 - membaca gambar
 - membaca suku kata dan kata
 - membaca kalimat
 - menulis kata atau kalimat
- b) Indikator Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran
 - menyajikan gambar dan tulisan,

- Membimbing siswa dalam membaca suku kata dan kata
 - membimbing siswa membaca kalimat
 - Membimbing siswa dalam menulis kata atau kalimat
 - Menyampaikan materi secara runtut dan jelas
- c) Instrument Pencapaian Kompetensi Belajar
- Membaca nyaring suku kata dan dengan lafal yang tepat
 - Menulis suku kata dan kata
 - Membaca nyaring kalimat dengan lafal yang tepat
 - Menulis suku kata, kata dan kalimat

5. Teknik analisis data

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara perhitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Merekapitulasi hasil pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru
- 2) Merekapitulasi hasil Test Hasil Belajar
- 3) Untuk menganalisa aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan kategori;
 - a) Baik apabila tercatat 70 %
 - b) Sedang apabila tercatat 60 %
 - c) Rendah apabila tercatat < 60%
- 4) Sedangkan untuk menganalisa hasil belajar siswa dengan cara menghitung jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus

ketuntasan belajar. Berdasarkan pendapat para ahli dan buku petunjuk teknis penilaian kita menggunakan ukuran Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tahun Pelajaran 2021/2022 KKM SD Negeri Sapikerep II Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2021/2022 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 65%, artinya siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 65, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individual mencapai 85,00% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 85.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil ini ada dua hal yang dibahas yakni proses pembelajaran dan hasil belajar oleh karena itu dalam penulisan artikel ini tidak hanya mengedepankan hasil belajar tetapi yang lebih penting bagaimana proses pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru

1. Analisis Data Aktivitas Siswa dan Guru dalam Pembelajaran.

a) Analisis Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Hasil obervasi yang telah dilakukan oleh dua Observer pada siklus I dan II dengan menggunakan Instrumen Observasi Aktivitas Siswa dan Guru dalam Pembelajaran. Capaian hasil Observasi Aktivitas Siswa secara ringkas saya tuangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

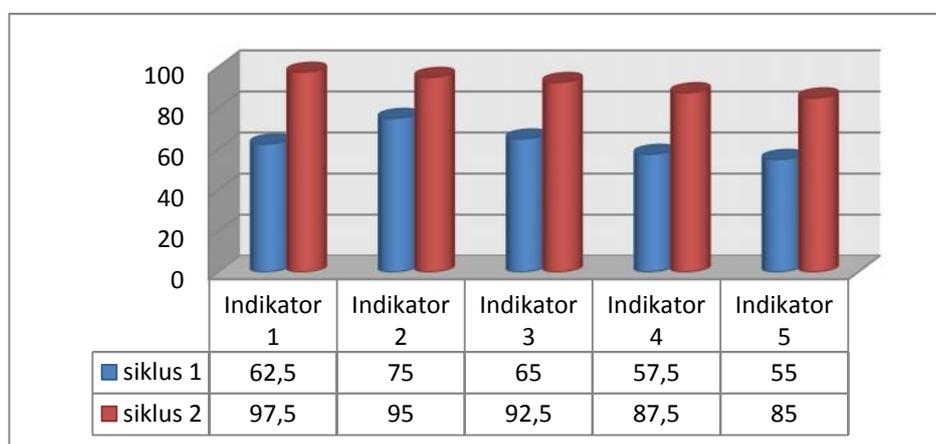
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

No	Indikator	Nilai (%)	
		I	II
Aktivitas Belajar Siswa			
	Memperhatikan penjelasan guru,	62.50	97.50
	Membaca gambar	75.00	95.00
	Membaca suku kata dan kata	65.00	92.50
	Membaca kalimat	57.50	87.50
	Menulis kata atau kalimat	55.00	85.00
	Rata - Rata	63.00	91.50

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata capaian Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran adalah (63,00% - 91,50%) katagori baik dan semua indikator

capainnya meningkat. Selanjutnya untuk melihat capaian secara menyeluruh antara siklus I dan siklus II dapat dibandingkan melalui diagram sebagai berikut:

Diagram 4.4 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan II



Berdasarkan diagram tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pada tindakan siklus ke II, menggunakan Model Pembelajaran Global ada peningkatan yang signifikan pada setiap indikator dengan demikian dinyatakan tuntas sehingga tidak perlu adanya perbaikan.

Hasil obervasi yang telah dilakukan oleh dua Observer pada siklus I dan II dengan menggunakan Instrument Observasi Aktivitas Siswa dan Guru dalam Pembelajaran. Capaian hasil Observasi Aktivitas Guru secara ringkas saya tuangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

b) Analisis Data Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

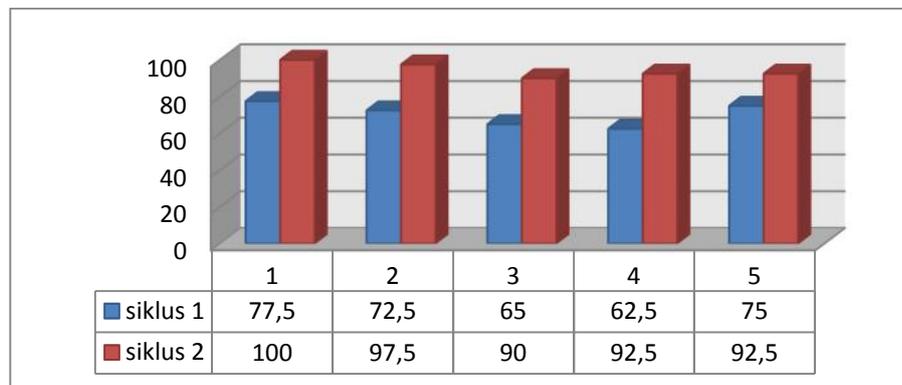
No	Indikator	Nilai (%)	
		I	II
Aktivitas Belajar Siswa			
1	Menyajikan gambar dan tulisan	77.50	100.00
2	Membimbing siswa dalam membaca suku kata dan kata	72.50	97.50
3	Membimbing siswa membaca kalimat	65.00	90.00
4	Membimbing siswa dalam menulis kata atau kalimat	62.50	92.50

5	Menyampaikan materi secara runtut dan jelas	75.00	92.50
	Rata – Rata	70.50	94.50

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata capaian Aktivitas Guru dalam Pembelajaran adalah (70,50% - 94,50%) katagori baik dan semua indikator

capainnya meningkat. Selanjutnya untuk melihat capaian secara menyeluruh antara siklus I dan siklus II dapat dibandingkan melalui diagamam sebagai berikut:

Diagram : Hasil Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus I dan II



Berdasarkan diagram tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran pada tindakan siklus ke II, menggunakan Model Pembelajaran Global ada peningkatan yang signifikan pada setiap indikator, dengan demikian dinyatakan tuntas sehingga tidak perlu adanya perbaikan.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tugas mengerjakan test hasil belajar atau test formatif 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang telah dilakukan. kemudian hasilnya secara ringkas saya tuangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

2. Analisa Data Hasil Belajar Siswa

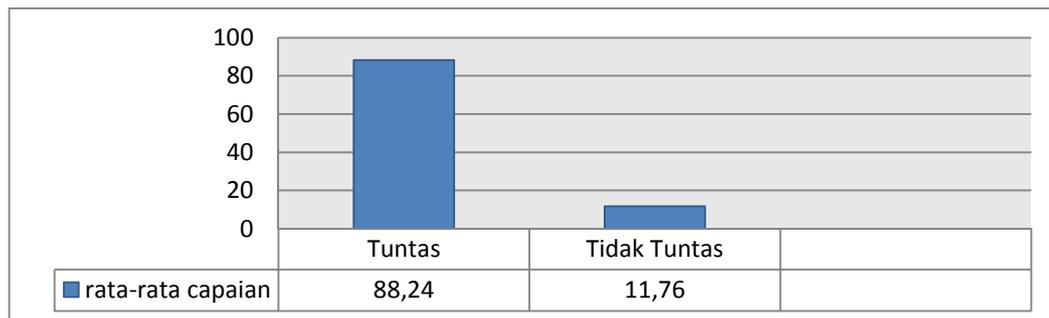
Tabel Rekapitulasi Test Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata-rata test formatif	80,70	89,52
2.	Jumlah siswa yang tuntas	9	12
3.	Prosentase ketuntasan belajar	70,59%	88,24%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran Global diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 89,52 dan ketuntasan belajar mencapai 88,24% atau ada 12 siswa dari 13 siswa sudah tuntas belajar, sedangkan 1 siswa (11,76%) belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh

nilai > 76 sebesar 88,24% lebih besar dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki klasikal yaitu sebesar 85,00%. Hal ini disebabkan karena siswa lebih terbiasa dengan model pembelajaran Global sehingga siswa lebih mengerti dan memahami materi yang dipelajari. capaian secara menyeluruh tentang ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini

Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II



Berdasarkan capaian hasil belajar siswa pada diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus II dengan menggunakan Model Pembelajaran Global sudah tuntas.

3. Tahap Refleksi dan Revisi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus II diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

- 1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran secara menyeluruh capaiannya dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan yang signifikan, capaiannya sudah baik, Berarti sudah tuntas dan tidak perlu perbaikan pada siklus berikutnya, jika ingin menerapkan metode ini yang perlu diperbaiki dalam aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah menulis kalimat dan membaca kalimat.
- 2) Aktivitas guru dalam pembelajaran secara menyeluruh capaiannya dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan yang signifikan, semua indicator capaiannya sudah baik, Berarti sudah tuntas dan tidak perlu perbaikan pada siklus berikutnya, jika ingin menerapkan metode ini yang perlu diperbaiki dalam aktivitas guru dalam pembelajaran penerapan langkah-langkahnya harus sistematis.

- 3) Tingkat ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 88,24% atau ada 12 siswa dari 13 siswa sudah tuntas belajar, sedangkan 1 siswa (11,76%) belum tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai 65 sudah sebesar 88,24% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%, berarti sudah tuntas dan tidak diperlukan perbaikan lagi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil Penelitian tindakan kelas adalah menjawab permasalahan yang muncul dan menjadi rumusan dalam penelitian yang akan digunakan memperbaiki proses dan hasil belajar. Dengan demikian berdasarkan hasil tindakan, analisis data dan deskripsi data dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan dengan menggunakan Metode *Global* serta memperhatikan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar dan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada Siswa Kelas I SDN Sapikerep II Kecamatan Sukapura Kabupaten

Probolinggo Tahun Pelajaran 2021/2022.

- 2) Metode Membaca dan Menulis dengan Metode *Global* dapat meningkatkan Keterampilan siswa dalam Membaca suku kata, kata, dan kalimat pada siswa kelas I SDN Sapikerep II Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2021/2022. Peningkatan ini ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu capaian siklus I (70,59%) siklus II meningkat menjadi (88,24%).

2 Saran

- 1) Karena penelitian ini hanya dilakukan pada skala yang terbatas maka perlu dilakukan penelitian dengan skala yang lebih besar agar hasil yang didapatkan menjadi lebih akurat.
- 2) Agar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan maka sebagai guru hendaknya pandai-pandai memilih metode dan strategi agar proses dan hasil belajar menjadi lebih maksimal

- 3) Lembaga hendaknya memberikan kebebasan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui penelitian dalam upaya memperbaiki pembelajaran di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru hendaknya diadakan pelatihan penyusunan karya tulis secara berkesinambungan sehingga guru-guru kita mampu melakukan penelitian sebagai upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud.(1991/1992).*Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas I, II di Sekolah Dasar. Jakarta: P2MSDK.*
- Depdikbud.(1991/1992).*Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Kelas I, SD. Jakarta: Direktorat Dikdasmen.*
- Depdikbud.(1995/1996).*Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Dikdasmen.*
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD/IBTIDAIYAH. Jakarta: Depdiknas*
- Maksan, Marjusman, 1982, *Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Sistem Modul, Majalah Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Jakarta : Depdikbud, Nomor 2 Tahun 1982*